



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Praktik Akuntansi dalam Perilaku Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo

Siti Nurholizah Mardjoen^a, Nilawaty Yusuf, Titi Umi Kalsum Hulopi^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, JL. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: mardjoensiti@gmail.com^a, nilawatyyusuf@gmail.com^b, titi.hulopi@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 23-09-2025

Revised 21-10-2025

Accepted 22-10-2025

Kata Kunci:

Praktik Akuntansi, Perilaku, Gaya Hidup, Mahasiswa Akuntansi

Keywords:

Accounting Practice, Behavior, Lifestyle, Accounting Students

A B S T R A K

Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dipengaruhi perilaku individu. Mahasiswa akuntansi dihadapkan pada dilema gaya hidup modern yang dipengaruhi tren konsumtif, tekanan sosial, dan teknologi, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pengetahuan akuntansi mereka terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan wawancara mendalam pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2021 dan 2023, termasuk penerima KIP Kuliah dan mahasiswa perantau. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan pemaknaan *noema-noesis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski mahasiswa memahami nilai akuntansi, penerapannya masih terbatas dan dipengaruhi motivasi serta konteks kebutuhan. Sebagian mampu menerapkan prinsip dasar seperti pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengendalian diri, sementara lainnya cenderung mengikuti gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial. Praktik akuntansi lebih dimaknai sebagai upaya menyeimbangkan kebutuhan dengan keinginan serta bentuk kontrol diri. Kesimpulannya, akuntansi dalam perspektif keperilakuan bukan hanya aktivitas teknis, melainkan juga pembentukan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan akuntansi keperilakuan sekaligus menjadi refleksi bagi mahasiswa untuk membangun gaya hidup yang lebih bijak dan seimbang.

A B S T R A C T

Accounting is not only understood as a system of recording transactions but also as a social practice influenced by individual behavior. Accounting students face the dilemmas of modern lifestyles shaped by consumerist trends, social pressures, and technology, raising questions about the extent to which their accounting knowledge is truly internalized in daily life. This study employs a qualitative phenomenological method through in-depth interviews with accounting students at Universitas Negeri Gorontalo from the 2021 and 2023 cohorts, including KIP scholarship recipients and migrant students. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and interpretation using the *noema-noesis* framework. The findings reveal that although students understand accounting values, their application remains limited and is influenced by motivation and individual needs. Some are able to apply basic principles such as expense recording, budget planning, and self-control in spending, while others are more affected by consumerist lifestyles and social pressures.

Accounting practices are thus interpreted as efforts to balance needs and wants as well as a form of self-control. In conclusion, accounting from a behavioral perspective is not merely a technical activity but also part of shaping students' awareness in managing personal finances. These findings contribute to the development of behavioral accounting and serve as a reflection for students to cultivate a wiser and more balanced lifestyle.

@2025 Siti Nurholizah Mardjoen, Nilawaty Yusuf, Titi Umi Kalsum Hulopi
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Akuntansi keperilakuan merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang menitikberatkan pada keterkaitan antara perilaku manusia, sistem akuntansi serta karakteristik organisasi dan lingkungannya. Berbeda dengan akuntansi tradisional yang cenderung fokus pada angka dan laporan keuangan, akuntansi keperilakuan berusaha memahami bagaimana aspek psikologi, sosial, dan budaya dapat mempengaruhi keputusan dalam praktik akuntansi (Hermawan & Biduri, 2019; Supriyono, 2018). Dengan demikian, akuntansi tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan prosedur teknis pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang erat kaitannya dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa akuntansi sebagai generasi akademik yang telah dibekali dengan pengetahuan manajemen keuangan, seharusnya mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak. Namun, kenyataannya tidak jarang mereka justru menghadapi dilemma gaya hidup modern yang ditandai oleh perilaku konsumtif, dorongan mengikuti tren, serta tekanan sosial dari lingkungan sosial. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah mempercepat akses terhadap informasi, mode, serta produk-produk konsumsi baru sehingga mahasiswa dengan mudah tergiur untuk membelanjakan uang tidak hanya pada kebutuhan primer, tetapi juga untuk memenuhi keinginan yang sifatnya sementara (Wahyuni et al., 2023; Sada, 2022). Kecenderungan ini menumbuhkan pola hidup hedonis di kalangan mahasiswa. Aktivitas seperti menghabiskan waktu di *cafe*, berbelanja produk bermerek, sehingga mengikuti tren sosial menjadi bagian dari pencarian eksistensi diri dalam lingkungannya (Thamrin et al., 2021; Nadzir, 2015). Perilaku tersebut sering kali mendorong mahasiswa untuk mengalokasikan dana lebih besar pada kepentingan gaya hidup dibandingkan kebutuhan akademis. Akibatnya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan mengatur keuangan, bersikap boros, serta kurang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Gunawan et al., 2020; Kusumaningtyas & Sakti, 2017).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa gaya hidup berperan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Rozaini et al. (2021) menemukan bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam mengelola keuangan secara kurang bijaksana. Bahkan, kemudahan layanan digital dan *e-commerce* semakin memperkuat perilaku konsumtif generasi muda (Itsmeirita, 2023). Hal ini menandakan adanya kesenjangan yang cukup besar antara pengetahuan akuntansi yang diperoleh secara teoritis dengan

praktik pengelolaan keuangan pribadi dalam realitas sosial mahasiswa. Situasi ini semakin kompleks pada mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah kebawah atau penerima bantuan pendidikan. Idealnya, kondisi tersebut mendorong mereka untuk berhati-hati dalam mengelola dana, namun faktanya justru banyak yang masih terjebak pada perilaku konsumtif demi mempertahankan citra sosial di lingkungannya. Selain itu, mahasiswa perantau yang hidup mandiri juga menghadapi tantangan lebih besar karena harus menyeimbangkan antara kebutuhan hidup sehari-hari dengan dorongan mengikuti perkembangan zaman (Lutfiah et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengeksplorasi bagaimana praktik akuntansi dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa dalam menghadapi dinamika gaya hidup modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo terkait pemaknaan dan penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana kesadaran finansial dan nilai akuntansi diinternalisasi dalam perilaku gaya hidup mahasiswa, serta faktor-faktor apa saja yang membentuk perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan akuntansi keperilakuan, khususnya mengenai keterkaitan antara gaya hidup, perilaku konsumsi, dan praktik akuntansi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial, menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, serta membangun gaya hidup yang lebih rasional dan berkelanjutan. Dengan demikian, topik ini tidak hanya relevan bagi pengembangan ilmu akuntansi, tetapi juga penting bagi pembentukan karakter mahasiswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Dalam Perspektif Perilaku

Akuntansi secara tradisional dipahami sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Namun, perkembangan ilmu akuntansi memperlihatkan dimensi lain, yaitu keterkaitan erat dengan perilaku manusia. Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) menekankan bahwa praktik akuntansi dipengaruhi oleh kepribadian, motivasi, dan konteks sosial, serta sebaliknya praktik akuntansi juga membentuk pola perilaku individu maupun kelompok. Menurut Hermawan & Biduri (2019), terdapat tiga pilar akuntansi keperilakuan, yaitu akuntansi, organisasi, dan perilaku manusia. Dengan demikian, informasi akuntansi bukanlah instrumen yang netral, melainkan mengandung nilai dan dapat memengaruhi keputusan finansial seseorang.

Dalam konteks mahasiswa, akuntansi keperilakuan membantu memahami

bagaimana ilmu yang dipelajari di kelas bertransformasi menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang telah memperoleh pengetahuan akuntansi dituntut untuk mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga tercipta pola hidup yang lebih rasional dan seimbang.

Gaya Hidup Mahasiswa

Gaya hidup merupakan pola seseorang dalam menggunakan waktu, uang, dan sumber daya lain untuk mengekspresikan identitas diri (Kotler & Keller, 2018). Pada mahasiswa, gaya hidup seringkali dipengaruhi oleh faktor internal (sikap, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi) maupun eksternal (budaya, kelas sosial, keluarga, dan kelompok referensi). Seiring dengan perkembangan globalisasi dan digitalisasi, gayahidup mahasiswa semakin erat dengan tren konsumtif, terutama melalui media sosial dan *e-commerce*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mudah tergiur oleh tren, sehingga perilaku belanja lebih didorong oleh keinginan ketimbang kebutuhan (Wahyuni et al., 2019; Ismeirita, 2023).

Bagi mahasiswa akuntansi, gaya hidup bukan hanya persoalan ekspresi diri, tetapi juga arena pengujian penerapan pengetahuan akuntansi dalam kehidupan nyata. Di sinilah terjadi tarik-menarik antara kesadaran finansial yang diperoleh dari pembelajaran akuntansi dengan dorongan konsumtif yang dipicu lingkungan social.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa akuntansi dalam memaknai serta mempraktikkan akuntansi dalam perilaku gaya hidup sehari-hari. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali kesadaran, persepsi, dan makna yang dibangun oleh mahasiswa, sehingga praktik akuntansi tidak hanya dipahami sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan perilaku.

Subjek penelitian adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2021 dan 2023 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan mencakup mahasiswa aktif program studi akuntansi, telah mengikuti mata kuliah akuntansi keperilakuan, penerima KIP Kuliah, serta mahasiswa perantau yang tinggal mandiri di kos atau asrama. Kriteria ini dipilih untuk mendapatkan informan yang memiliki pengalaman relevan dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan sekaligus dinamika gaya hidup mahasiswa. Tiga informan utama yang diwawancarai dalam penelitian ini diberi nama samaran untuk menjaga kerahasiaan identitas

Teknik pengumpulan data diambil melalui data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dirancang untuk menggali pengalaman pribadi mahasiswa terkait penerapan akuntansi dalam keseharian mereka. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan semi-terstruktur

agar informan leluasa menceritakan pengalaman, namun tetap terarah pada fokus penelitian. Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam proses ini, tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai penafsir makna dari pengalaman informan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan fenomenologi, langkah *apoche* yaitu menanggukkan segala bentuk asumsi pribadi, selanjutnya melakukan reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data pada pernyataan penting terkait praktik akuntansi dalam gaya hidup mahasiswa, penyajian data, dalam bentuk narasi dan analisis *noema-noesis* untuk menggambarkan hubungan antara pengalaman mahasiswa (*noema*) dengan proses kesadaran yang membentuknya (*noesis*). Penarikan makna esensial, yakni merumuskan kesadaran mendalam mahasiswa mengenai penerapan akuntansi dalam kehidupan mereka, termasuk kesadaran finansial, pengendalian diri, dan pola pengambilan keputusan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Fenomenologis (*noema-noesis*) Praktik Akuntansi dalam Perilaku Gaya Hidup Mahasiswa akuntansi Di Universitas Negeri gorontalo

Praktik akuntansi dalam gaya hidup mahasiswa mencerminkan sejauh mana pengetahuan akuntansi diinternalisasi kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meski penerapannya masih terbatas, mahasiswa mulai menyadari pentingnya praktik akuntansi sebagai pengendali perilaku finansial. Sebagian telah menerapkan prinsip dasar, seperti mencatat pengeluaran, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan rasional, namun sebagian dari mahasiswamasih terpengaruh gaya hidup konsumtif. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan ilmu akuntansi sangat dipengaruhi oleh motivasi individu dan kebutuhan kontekstual, sehingga akuntansi lebih dimaknai sebagai saran untuk menyeimbangkan kebutuhan dengan keinginan serta membentuk kontrol diri.

1. Kesadaran akan Nilai-Nilai Pengetahuan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman awal bahwa akuntansi bukan sekadar aktivitas pencatatan dan pelaporan, melainkan juga panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Informan menyatakan bahwa akuntansi membantu mereka dalam mengontrol diri, menimbang manfaat suatu pengeluaran, serta menunda konsumsi yang bersifat keinginan semata. Kesadaran ini merefleksikan pergeseran makna akuntansi dari sekadar teori menjadi alat reflektif untuk mengatur perilaku keuangan pribadi. Dalam kerangka fenomenologis pengalaman ini digambarkan sebagai *noema* berupa aktivitas pencatatan dan pertimbangan sebelum membeli, serta *noesis* berupa kesadaran rasional yang menuntun pada pengendalian diri. Temuan ini selaras dengan teori akuntansi keperilakuan yang menekankan bahwa informasi akuntansi memengaruhi sikap dan keputusan individu.

2. Implementasi Pengetahuan Akuntansi dalam Kehidupan Pribadi

Penerapan akuntansi dalam kehidupan mahasiswa masih bersifat parsial, namun sudah menunjukkan adanya usaha untuk mengatur keuangan secara lebih sistematis. Beberapa mahasiswa membuat catatan pemasukan dan pengeluaran sederhana, sementara lainnya membagi uang ke dalam pos-pos kebutuhan, tabungan, dan hiburan. Walaupun kedisiplinan dalam pencatatan belum konsisten, praktik ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menginternalisasi prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dari perspektif fenomenologi, *noema* yang terlihat adalah praktik pencatatan atau pembagian anggaran, sedangkan *noesis* mencerminkan kesadaran bahwa praktik tersebut memberikan rasa aman, keteraturan, dan arah dalam penggunaan uang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa akuntansi tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga membentuk pola pikir mahasiswa dalam menghadapi dinamika keuangan sehari-hari.

3. Praktik akuntansi di balik perilaku gaya hidup mahasiswa

Mahasiswa akuntansi hidup dalam tarik-menarik antara kesadaran finansial dan dorongan gaya hidup konsumtif. Tekanan sosial, tren yang berkembang, dan pengaruh media digital mendorong mereka untuk mengikuti pola hidup hedonis, seperti nongkrong di kafe, berbelanja barang bermerek, atau membeli produk yang sedang populer. Meskipun demikian, wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa tetap berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan finansial. Praktik akuntansi dalam konteks ini tidak selalu berupa pencatatan formal, tetapi hadir dalam bentuk pertimbangan: apakah suatu pembelian merupakan kebutuhan atau hanya keinginan, serta bagaimana dampaknya terhadap anggaran bulanan. Dalam analisis fenomenologi, *noema* berupa tindakan konsumtif yang mengikuti tren, sedangkan *noesis* memperlihatkan kesadaran akan konsekuensi finansial dari keputusan tersebut. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai alat kontrol diri agar mahasiswa tidak sepenuhnya larut dalam gaya hidup konsumtif.

Makna Esensial dari Praktik Akuntansi dalam Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi

Mengacu pada keseluruhan indikator, penelitian ini menemukan makna esensial bahwa akuntansi dipahami mahasiswa bukan hanya sebagai ilmu akademis, melainkan sebagai nilai hidup yang mengajarkan keseimbangan. Kesadaran akan pencatatan dan perencanaan keuangan membantu mahasiswa membatasi perilaku konsumtif, sementara implementasi sederhana dalam bentuk anggaran pribadi memberikan rasa aman dan kontrol. Pada saat yang sama, kesadaran akan konsekuensi sosial dan finansial dari gaya hidup modern menegaskan bahwa praktik akuntansi adalah proses membangun kesadaran diri. Dengan demikian, akuntansi diposisikan sebagai sarana pembentukan perilaku finansial yang lebih bijak, seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan.

Pembahasan

Fenomenologi merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna pengalaman subjektif individu terhadap

suatu fenomena. Dalam fenomenologi, pengalaman manusia dipandang sebagai pusat dari pemahaman terhadap suatu fenomena, dan peneliti berusaha untuk menangkap esensi dari pengalaman tersebut dengan cara menggali persepsi, perasaan, keyakinan, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka. Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa akuntansi mengalami, memaknai, dan menerapkan praktik akuntansi dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam konteks gaya hidup mereka. Fenomenologi sangat relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa akuntansi secara nyata menghidupi dan memaknai praktik akuntansi dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya sebagai teori yang diajarkan di ruang kuliah. Ini membuka ruang untuk refleksi kritis atas hubungan antara pendidikan akuntansi, perilaku finansial, dan identitas gaya hidup mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo memaknai akuntansi tidak semata sebagai ilmu teknis pencatatan keuangan, tetapi sebagai bagian dari kesadaran diri dalam mengelola gaya hidup. Melalui penerapan reduksi fenomenologi dengan langkah *apoche*, peneliti menanggukkan seluruh prasangka dan asumsi, sehingga pengalaman mahasiswa dipahami secara murni. Misalnya, informan menyatakan bahwa akuntansi menjadi pedoman untuk mengontrol perilaku boros dan membentuk kedisiplinan dalam perencanaan keuangan. Proses *apoche* ini memungkinkan munculnya *noema*, berupa praktik akuntansi dalam pencatatan, perencanaan, dan pengendalian, serta *noesis*, yakni kesadaran mahasiswa untuk hidup hemat, rasional, dan teratur.

Makna esensial dari keseluruhan pengalaman mahasiswa adalah bahwa akuntansi dipahami sebagai nilai hidup yang membentuk pola pikir, pengendalian diri, serta pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Hal ini sangat selaras dengan teori akuntansi keperilakuan (Supriyono, 2018; Hermawan & Biduri, 2019) yang menekankan keterkaitan timbal balik antara sistem akuntansi dan perilaku manusia. Dalam praktiknya, mahasiswa menunjukkan proses internalisasi nilai akuntansi ke dalam kehidupan pribadi, meskipun belum sepenuhnya terstruktur. Banyak dari mereka hanya menggunakan ingatan sederhana atau pembagian uang berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan tabungan sebagai wujud kontrol diri.

Fenomena ini juga relevan dengan teori gaya hidup menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1995), yang menyatakan bahwa gaya hidup tercermin dari pola penggunaan waktu dan uang. Pengetahuan akuntansi membuat mahasiswa lebih selektif dan terkendali dalam keputusan keuangan, sehingga tidak semata terjebak pada dorongan konsumtif. Lebih jauh, temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu, misalnya Terapan (2022) tentang gaya hidup konsumtif mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Lamongan. Penelitian tersebut mengungkap bahwa faktor internal (keinginan) dan eksternal (pergaulan, tren, promosi) mendorong perilaku konsumtif hingga berdampak pada keterlambatan pembayaran kewajiban akademik.

Relevansinya terlihat jelas bahwa meskipun mahasiswa akuntansi di

Universitas Negeri Gorontalo memiliki bekal pengetahuan akuntansi, mereka juga menghadapi tarik-menarik antara kesadaran akuntansi dan tekanan lingkungan sosial. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi pengaruh gaya hidup konsumtif tetap menjadi tantangan dominan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa praktik akuntansi dalam perilaku gaya hidup mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo tidak hanya hadir dalam bentuk pencatatan transaksi atau perencanaan anggaran, tetapi juga sebagai proses kesadaran yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial. Terdapat tiga temuan utama. Pertama, mahasiswa memiliki kesadaran nilai-nilai akuntansi sebagai pedoman untuk mengontrol diri, menunda konsumsi, dan menimbang manfaat pengeluaran. Kedua, implementasi pengetahuan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari bersifat parsial, namun tetap memberi arah melalui pencatatan sederhana, pembagian anggaran, dan pengendalian pengeluaran. Ketiga, terdapat tarik-menarik antara kesadaran finansial dan dorongan gaya hidup konsumtif; mahasiswa seringkali mengikuti tren sosial, tetapi tetap berupaya menyesuaikannya dengan kondisi keuangan. Secara esensial, akuntansi dipahami mahasiswa sebagai alat pembentukan kesadaran diri yang membantu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan, serta menjadi sarana kontrol terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, akuntansi berperilaku dalam konteks mahasiswa tidak sekadar ilmu teknis, melainkan juga nilai hidup yang berperan dalam membentuk gaya hidup yang lebih bijak dan seimbang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga temuan lebih bersifat kontekstual, bergantung pada subjektivitas wawancara, dan belum dapat digeneralisasi secara luas. Fokus penelitian juga hanya menyoro kesadaran dan pengalaman mahasiswa tanpa mengukur secara kuantitatif pengaruh praktik akuntansi terhadap perilaku finansial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu mahasiswa akuntansi penting untuk lebih mendisiplinkan penerapan prinsip akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan konsisten membuat catatan pengeluaran dan menetapkan anggaran bulanan. Hal ini dapat memperkuat kesadaran finansial serta mengurangi tekanan dari gaya hidup konsumtif. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas dengan jumlah informan yang lebih banyak atau menggunakan kombinasi metode kualitatif–kuantitatif (*mix method*). Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara akuntansi, gaya hidup, dan perilaku

finansial mahasiswa di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I., et al. (2020). *Perilaku Kosumtif Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, A., & Biduri, S. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismeirita, A. (2023). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 115–124.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kusumaningtyas, S., & Sakti, A. (2017). Hubungan Gaya Hidup dengan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(2), 89-98.
- Lutfiah, S. (2022). Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Gaya Hidup Konsumtif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(1), 45-59.
- Nadzir, A. (2015). Tren Konsumsi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu sosial dan Humaniora*, 11(2), 145-153.
- Rozaini, R., Sari, N. P., & Rachmawati, D. (2021). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 45–54.
- Rozaini, N. (2021). Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 13(2), 45-57.
- Sada, N. (2022). Tren Konsumsi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 145-153.
- Sari, D. K., Wahyuni, N., & Lestari, A. (2021). Media sosial dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(2), 77–89.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (Edisi Ke-2). Yogyakarta: UGM Press.
- Terapan, J. S. H. (2022). Gaya hidup konsumtif mahasiswi dalam trend fashion (studi kasus mahasiswi jurusan manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2).
- Thamrin, A. (2021). Pola Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 18(1), 55-66.
- Wahyuni, N., Kusuma, R., & Putri, S. (2019). Pola Gaya Hidup Mahasiswa dan

Implikasinya terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 30–42.

Wahyuni, D. (2019). Gaya Hidup Konsumtif mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(1), 23-33.

Wahyuni, D. (2023). Globalisasi dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), 101-115.